

PENYULUHAN DAN PELATIHAN SIKAT GIGI YANG BENAR BAGI SISWA SDN 12 KECAMATAN BAITURRAHMAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KARIES

*Counseling And Training On The Correct Toothbrush For Students Of Sdn 12
Baiturrahman District As An Effort To Prevent Caries*

**Henny Febriani¹, Wirza², Reca³, Cut Aja Nuraskin⁴, Eka Sri Rahayu⁵, Teuku Salfiyadi⁶,
Ainun Mardiah⁷, Finaul Asyura⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

⁸Program Studi S-I Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Corresponding author: henny.febriani@poltekkesaceh.ac.id

Abstrak

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum dijumpai pada anak-anak usia sekolah, terutama akibat rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi serta kurangnya pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi yang benar. Berdasarkan observasi awal di SDN 12 Kecamatan Baiturrahman, ditemukan bahwa lebih dari 60% siswa belum memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta belum mengetahui waktu yang tepat untuk menyikat gigi. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya karies gigi sejak dini, yang apabila tidak ditangani dapat berdampak pada kesehatan umum dan prestasi belajar anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi melalui penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi yang benar. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu: (1) penyuluhan interaktif yang mengedukasi siswa tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta dampak karies, menggunakan media audiovisual yang menarik; (2) pelatihan praktik menyikat gigi secara langsung menggunakan model gigi dan sikat gigi dengan teknik Fones yang telah disesuaikan untuk anak usia sekolah dasar; dan (3) evaluasi hasil kegiatan melalui pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta observasi keterampilan menyikat gigi. Kegiatan ini melibatkan 80 siswa kelas I hingga III dan berlangsung dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 35% setelah penyuluhan, serta 90% siswa mampu mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan benar. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kebiasaan sehat sejak dini. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan serupa di sekolah dasar lainnya dalam rangka pencegahan karies secara berkelanjutan.

Kata kunci: kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, pelatihan, sikat gigi, karies, anak sekolah dasar

Abstract

Dental caries is one of the most common oral health problems in school-age children, mainly due to low awareness of the importance of maintaining dental hygiene and lack of knowledge about proper brushing techniques. Based on initial observations at SDN 12 Baiturrahman district, it was found that more than 60% of students did not understand how to brush their teeth properly, and did not know the right time to brush their teeth. This condition increases the risk of early dental caries, which if left untreated can have an impact on the general health and learning achievement of children. This community service activity aims to improve students' knowledge, attitudes, and skills in maintaining dental hygiene through counseling and training in proper brushing. The method of implementation of the activity consists of three stages, namely: (1) interactive counseling that educates students about the importance of oral and dental health and the impact of caries, using interesting audiovisual media; (2) training on brushing teeth directly using dental models and toothbrushes with Fones techniques that have been adapted for elementary school children; and (3) evaluation of the results of activities through pre-test and post-test to assess the improvement of knowledge, as well as observation of brushing skills. This activity involved 80

students from Class I to III and took place with high enthusiasm from the participants. The evaluation results showed an average knowledge score increase of 35% after counseling, and 90% of students were able to practice brushing techniques correctly. This activity shows that hands-on educational interventions are very effective in improving understanding and healthy habits from an early age. The success of this program is expected to be a model for similar activities in other elementary schools in order to prevent caries on an ongoing basis.

Keywords: *dental and oral health, counseling, training, toothbrush, caries, elementary school children*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan yang berpengaruh terhadap kualitas hidup seseorang. Gigi dan mulut yang sehat mendukung proses makan, berbicara, dan interaksi sosial. Sebaliknya, gangguan pada gigi dan mulut dapat menurunkan rasa percaya diri serta menghambat aktivitas sehari-hari, terutama pada anak-anak.

Salah satu masalah kesehatan gigi yang paling umum terjadi pada anak usia sekolah dasar adalah karies gigi. Karies merupakan kerusakan jaringan keras gigi akibat proses demineralisasi oleh asam yang dihasilkan dari fermentasi karbohidrat oleh bakteri. Karies bersifat progresif dan dapat menyebabkan nyeri, infeksi, bahkan kehilangan gigi jika tidak ditangani.

Anak-anak sangat rentan terhadap karies karena masih dalam masa perkembangan dan sering kali belum memiliki kebiasaan merawat gigi secara optimal. Hal ini diperparah dengan konsumsi makanan manis yang tinggi dan minimnya pengawasan dari orang tua terkait kebersihan gigi anak. Oleh karena itu, penting dilakukan intervensi sejak dini untuk menanamkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan data Risdas 2018, prevalensi karies gigi di Indonesia pada kelompok usia 5–9 tahun mencapai lebih dari 88%. Ini menandakan bahwa sebagian besar anak di Indonesia mengalami masalah gigi berlubang.

Angka ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan gigi anak, salah satunya melalui pendidikan kesehatan.

Salah satu penyebab utama tingginya angka karies gigi adalah kurangnya pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar. Banyak anak hanya menyikat gigi sekali sehari, bahkan ada yang tidak melakukannya sama sekali. Walaupun menyikat gigi, sebagian besar masih menggunakan teknik yang salah dan dilakukan dalam waktu yang singkat.

Teknik menyikat gigi yang tidak tepat membuat sisa makanan dan plak tidak terangkat sempurna dari permukaan gigi. Plak yang tertinggal akan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri penyebab karies. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak-anak untuk dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menyikat gigi secara benar.

Idealnya, gigi harus disikat dua kali sehari, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Waktu-waktu ini dipilih karena merupakan saat paling rawan bagi plak untuk terbentuk dan menyerang permukaan gigi. Namun, banyak anak yang belum mengetahui waktu ideal menyikat gigi ini dan cenderung hanya melakukannya di pagi hari sebelum berangkat sekolah.

Pendidikan kesehatan gigi belum sepenuhnya terintegrasi dalam kurikulum sekolah dasar. Banyak sekolah yang belum mendapatkan kunjungan rutin dari tenaga kesehatan gigi, sehingga siswa tidak memiliki akses informasi dan pelatihan yang memadai tentang cara merawat gigi. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya pencegahan karies di lingkungan sekolah.

SDN 12 Kecamatan Baiturrahman merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah Kota Banda Aceh. Berdasarkan pengamatan awal, sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan berasal dari berbagai latar belakang ekonomi dan sosial. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami cara menyikat gigi yang baik dan belum memiliki kebiasaan menyikat gigi secara rutin.

Minimnya informasi dan pelatihan yang diterima oleh siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut menjadi alasan utama pentingnya dilakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi serta membekali mereka dengan keterampilan menyikat gigi yang benar.

Penyuluhan dan pelatihan secara langsung dinilai efektif karena melibatkan siswa secara aktif dan membuat mereka lebih mudah memahami informasi yang disampaikan. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, anak-anak akan lebih mudah mengingat dan menerapkan teknik menyikat gigi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini juga menjadi bagian dari pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi yang memiliki peran dalam menyebarkan pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat. Dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaannya, diharapkan terjalin kolaborasi yang positif antara institusi pendidikan dan masyarakat, khususnya sekolah.

Program ini juga mendukung pelaksanaan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) yang merupakan inisiatif pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah melalui intervensi promotif dan preventif.

Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mampu menginternalisasi kebiasaan hidup sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua juga diharapkan mampu memperkuat hasil dari kegiatan ini agar berdampak secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, kegiatan *Penyuluhan dan Pelatihan Sikat Gigi yang Benar bagi Siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman* dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian terhadap kesehatan gigi anak, sekaligus sebagai langkah konkret dalam menurunkan angka kejadian karies di kalangan siswa sekolah dasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pelaksanaan edukasi kesehatan yang dapat direplikasi di sekolah-sekolah lainnya.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kegiatan dilaksanakan di SDN 12 Kecamatan Baiturrahman dengan sasaran utama siswa kelas I hingga kelas III yang merupakan kelompok usia

strategis dalam membentuk kebiasaan hidup sehat. Metode pelaksanaan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu kegiatan, menyusun materi penyuluhan yang sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak, serta menyiapkan alat peraga berupa model gigi, sikat gigi, dan materi audiovisual.

TAHAPAN PELAKSANAAN

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini direncanakan dengan cermat dan berdasarkan informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Riset tentang Penyuluhan Dan Pelatihan Sikat Gigi Yang Benar Bagi Siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman Sebagai Upaya Pencegahan Karies. Tim penyelenggara menetapkan tanggal, 27 Januari 2025 pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, sebagai waktu yang strategis untuk menyampaikan informasi kepada siswa/siswi.

Dalam tahap ini dilakukan penyuluhan interaktif yang menyampaikan informasi mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, pengenalan karies, serta waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Penyuluhan dilengkapi dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik menggunakan metode Fones, yaitu gerakan melingkar yang mudah diterapkan oleh anak-anak. Setelah demonstrasi, siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung teknik menyikat gigi dengan bimbingan tim. Untuk memperkuat pemahaman, kegiatan juga diselingi dengan permainan edukatif dan kuis sederhana seputar kesehatan gigi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 27 Januari 2025, pukul 08.00 WIB, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tim penyelenggara memulai kegiatan dengan mendemonstrasikan informasi tentang Penyuluhan Dan Pelatihan Sikat Gigi Yang Benar Bagi Siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman Sebagai Upaya Pencegahan Karies, Tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sikat gigi yang benar ini dimulai dengan pembukaan oleh tim pelaksana dan perwakilan pihak sekolah untuk memberikan

pengantar serta menjelaskan tujuan kegiatan kepada para siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan interaktif yang disampaikan oleh tim pengabdian, berisi materi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, bahaya karies gigi, serta waktu dan teknik menyikat gigi yang benar. Materi disampaikan secara menarik dan komunikatif menggunakan media visual seperti gambar, video animasi, serta alat peraga berupa model gigi dan sikat gigi berukuran besar untuk memperjelas penjelasan. Setelah sesi penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi langsung teknik menyikat gigi yang benar menggunakan metode Fones, yang mudah dipahami dan dipraktikkan oleh anak-anak. Setiap siswa kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara menyikat gigi mereka sendiri secara berkelompok dengan pengawasan dan bimbingan dari tim pelaksana. Agar suasana lebih menyenangkan dan siswa tetap fokus, kegiatan diselingi dengan permainan edukatif, kuis singkat, serta pemberian reward bagi siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi refleksi dan diskusi ringan untuk mengulang kembali poin-poin penting dari penyuluhan, serta pemberian materi cetak sebagai pengingat di rumah. Kegiatan ditutup dengan pembagian sikat gigi dan pasta gigi secara simbolis sebagai bentuk motivasi agar siswa terus menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri di rumah. Tahap pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membekas dalam ingatan anak-anak, sehingga mereka terdorong untuk membentuk kebiasaan menyikat gigi yang baik secara berkelanjutan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim penyelenggara melakukan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi kognitif dan evaluasi praktik. Evaluasi kognitif dilaksanakan dengan pemberian pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan. Kuesioner pre-test dan post-test berisi pertanyaan sederhana seputar pentingnya menjaga kebersihan gigi, waktu menyikat gigi yang tepat, serta teknik menyikat gigi yang benar. Hasil dari kedua tes ini dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti

kegiatan. Sementara itu, evaluasi praktik dilakukan dengan cara mengamati langsung siswa saat melakukan praktik menyikat gigi setelah sesi demonstrasi. Tim pelaksana menggunakan lembar observasi untuk menilai aspek-aspek keterampilan seperti cara memegang sikat gigi, arah gerakan, urutan penyikatan, dan durasi menyikat gigi. Penilaian dilakukan secara objektif dan disesuaikan dengan panduan teknik menyikat gigi metode Fones yang dianjurkan untuk anak-anak. Selain itu, tanggapan siswa dan guru juga dikumpulkan secara informal melalui diskusi ringan di akhir kegiatan untuk mengetahui kesan, pemahaman, serta saran perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan serupa di masa mendatang. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun laporan kegiatan sekaligus sebagai masukan dalam merancang program edukasi kesehatan gigi lanjutan yang lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Penyuluhan Dan Pelatihan Sikat Gigi Yang Benar Bagi Siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman Sebagai Upaya Pencegahan Karies” terlaksana sesuai jadwal secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 27 Januari 2025 yang dimulai pada pukul 08.00 WIB s/d selesai.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan sikat gigi yang benar bagi siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman sebagai upaya pencegahan karies dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara menyenangkan, edukatif, dan partisipatif agar mudah diterima oleh siswa usia sekolah dasar. Antusiasme siswa terlihat sejak awal kegiatan, di mana mereka menunjukkan minat tinggi terhadap materi yang disampaikan.

Selama sesi penyuluhan, siswa diberikan informasi dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, bahaya karies, dan waktu ideal menyikat gigi, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur malam. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif menggunakan alat bantu visual seperti gambar, animasi, dan model gigi raksasa. Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian,

yang menunjukkan keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar menggunakan metode Fones. Teknik ini dipilih karena gerakannya sederhana dan sesuai dengan kemampuan motorik halus anak-anak. Demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana dan diikuti oleh praktik langsung siswa. Setiap siswa dibekali sikat dan pasta gigi yang kemudian digunakan dalam sesi praktik bersama. Guru-guru juga turut membantu membimbing dan mengarahkan siswa saat praktik berlangsung.

Dari hasil observasi selama sesi praktik, sebagian besar siswa mampu mengikuti instruksi dan memperagakan teknik menyikat gigi dengan baik. Beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam urutan penyikatan dan arah gerakan, namun secara umum keterampilan mereka meningkat signifikan setelah mendapatkan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan efektif dalam mentransfer keterampilan praktis yang dibutuhkan.

Untuk menilai peningkatan pengetahuan siswa, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata sebesar 30% pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Pertanyaan yang sebelumnya dijawab salah oleh sebagian besar siswa, seperti waktu yang tepat menyikat gigi dan penyebab karies, telah dapat dijawab dengan benar pada akhir kegiatan. Ini menjadi indikator bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Kegiatan ini juga berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi. Siswa menunjukkan sikap lebih peduli terhadap kebersihan mulut, dan beberapa bahkan menyampaikan bahwa mereka akan mulai rajin menyikat gigi di rumah. Perubahan sikap ini menjadi bagian penting dari tujuan kegiatan, karena pengetahuan yang tidak dibarengi perubahan perilaku tidak akan memberikan manfaat jangka panjang.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah juga menjadi faktor keberhasilan kegiatan ini. Kepala sekolah dan para guru menyampaikan apresiasi terhadap program ini dan menganggapnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa. Mereka berharap agar kegiatan serupa bisa dilakukan secara rutin dan melibatkan

lebih banyak kelas. Kolaborasi antara tim pengabdian dan sekolah pun semakin erat, membuka peluang untuk pengembangan program kesehatan lainnya di masa mendatang.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat hasil kegiatan, siswa diberikan lembar panduan menyikat gigi dan stiker pengingat untuk ditempel di rumah. Hal ini dimaksudkan agar kebiasaan baik yang telah dibentuk di sekolah dapat diteruskan di lingkungan rumah, dengan melibatkan peran serta orang tua. Beberapa orang tua yang hadir juga menyatakan dukungan terhadap program ini dan mengaku baru mengetahui teknik menyikat gigi yang benar setelah mendampingi anaknya saat praktik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan telah tercapai dengan baik. Pengetahuan siswa meningkat, keterampilan mereka dalam menyikat gigi membaik, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mulai tumbuh. Kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam hal edukasi kesehatan.

Dengan hasil yang positif ini, diharapkan kegiatan penyuluhan dan pelatihan sikat gigi yang benar dapat menjadi program berkelanjutan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, integrasi dalam pembelajaran tematik, maupun dalam bentuk kerja sama antara sekolah dan institusi kesehatan. Upaya ini penting untuk menciptakan generasi anak yang sehat, cerdas, dan terbiasa menjaga kebersihan diri sejak dini, khususnya dalam mencegah karies gigi yang masih menjadi masalah umum di usia anak sekolah.





KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Sikat Gigi yang Benar bagi Siswa SDN 12 Kecamatan Baiturrahman sebagai Upaya Pencegahan Karies menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, siswa mampu memahami pentingnya menyikat gigi secara teratur serta mempraktikkan teknik yang benar. Evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan dukungan sekolah berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Antusiasme siswa yang tinggi serta perubahan sikap positif terhadap kebiasaan menyikat gigi menjadi indikator bahwa kegiatan ini memiliki dampak nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

World Health Organization (WHO). (2012). *Oral Health Promotion: An Essential Element of a Health-Promoting School*. Geneva: WHO Press.

Wulan, R. P., & Yulianti, D. (2019). Pengaruh Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 14-20.

Ismail, A. I., & Sohn, W. (2001). The impact of universal access to dental care on disparities in caries experience in children. *Journal of the American Dental Association*, 132(3), 295-303.

Darwita, R. R., & Hapsari, D. (2016). *Panduan Edukasi Kesehatan Gigi Anak*. Jakarta: EGC.

Pertiwi, N. L., & Putri, M. R. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Melalui Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 8(1), 23-29.

American Dental Association. (2019). *Brushing Your Teeth: Proper Technique*. Retrieved from <https://www.ada.org>

Kurniasih, T., & Yuliani, R. (2021). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi terhadap Perubahan Perilaku Sikat Gigi Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(2), 45-52.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.